

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini memiliki dampak positif maupun dampak negatif diberbagai sektor, salah satunya ialah sektor pendidikan. Dampak positif berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dirasakan adalah kemudahan mengakses media-media informasi dan pembelajaran sehingga memberikan warna baru bagi dunia pendidikan. Sedangkan, dampak negatif yang banyak dirasakan adalah menurunnya tingkat kedisiplinan siswa. Menurunnya kedisiplinan siswa pada saat ini terlihat pada banyaknya geng-geng pembuat kerusuhan dikalangan siswa, merajalelanya siswa yang kecanduan akan obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras, seks bebas, perampokan dan pencurian serta masih banyak lagi.¹

Pada dasarnya, kenakalan tersebut menunjukkan ketidak disiplin siswa dalam mematuhi aturan serta norma yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat.² Kenakalan yang terjadi di kalangan siswa memiliki korelasi dengan kedisiplinan. Kenakalan yang terjadi di kalangan siswa disebabkan ketidak disiplin siswa dalam menaati aturan dan norma yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Disiplin bukan hanya terbatas pada ketepatan waktu saja,

¹ Dadan Sumara, dkk, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Jurnal Penelitian & PPM*, vol. 4, no. 2 (2017); 219.

² Hikmah Rahmawati, “Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam”, *Jurnal SAWWA*, vol. 11, no. 2 (2016); 267

akan tetapi mencangkup sikap serta perilaku yang patuh dan taat pada segala peraturan yang ada, yakni dengan menjalankan apa yang diperintahkan serta meninggalkan apa yang dilarang.³

Untuk meminimalisir hal tersebut maka dibutuhkan peran sebuah pendidikan. Pendidikan dituntut agar bisa mengembangkan serta membentuk karakter peserta didik agar mereka menjadi lebih baik. Pendidikan ialah proses interaksi yang terjalin antar manusia sebagai individu atau pribadi dan juga lingkungan masyarakat, sosial-ekonomi, sosial-politik, sosial-budaya, serta lingkungan alam semesta.⁴ Menurut Ahmad Marimba, pendidikan ialah pendidik membimbing atau mendidik secara sadar agar anak didik mengalami perkembangan jasmani, rohani dan terbentuknya karakter yang baik. Menurut Ahmad Tafsir pendidikan diartikan sebagai pengembangan pribadi berupa akal, jasmani, dan hati, mencakup pendidikan oleh lingkungan, diri sendiri, dan orang lain. Menurut Djumali dkk, pendidikan ialah upaya menyiapkan manusia agar dapat menyelesaikan masalah hidupnya masa kini dan masa mendatang.⁵

Manusia tidak mungkin dapat menjalankan fungsi kemanusiaan secara baik dan sempurna tanpa adanya pendidikan. Walaupun manusia dapat menjalani hidup dengan kemauannya, menjalankan hal-hal yang disukainya, namun hidupnya tidak memiliki nilai bagi lingkungan sekitarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya terciptanya manusia yang berkualitas tidak lepas dari upaya lembaga pendidikan. Di mana lembaga

³ Ibid., 276.

⁴ Rustam Efendy Rasyid, dkk, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cermelang Indonesia, 2022), 21.

⁵ Agung Phihatmojo, dkk, *Pengantar Landasan Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Penulis, 2022), 25-26.

pendidikan dituntut untuk bisa menjadi *problem solver* atau solusi dari krisis yang menyangkut aspek sikap, perilaku, moral, bahkan memberi kontribusi bagi terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peran lembaga pendidikan inilah yang nantinya dapat mengurangi masalah krisis moral yang terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya kalangan peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan yang sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah sekolah.

Peran sekolah dijelaskan oleh Rediana dan Swejarwo sebagai berikut:

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berfokus kepada kegiatan transfer pengetahuan dari guru ke siswa saja, akan tetapi beberapa kegiatan seperti membiasakan seluruh warga sekolah untuk tunduk dan patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup disiplin yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah.⁶

Sekolah berperan dalam meningkatkan dan memperkuat kedisiplinan siswa khususnya di lingkungan sekolah itu sendiri, salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh sekolah ialah dengan penciptaan dan pelaksanaan budaya religius di lingkungan sekolah. Penciptaan dan pelaksanaan budaya religius inilah yang nantinya diharapkan membuat siswa memiliki karakter disiplin, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Dengan demikian budaya religius merupakan suatu bentuk perwujudan yang di dalamnya termuat nilai-nilai yang membangun lingkungan terbuka bagi siapa pun dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda, memberi teladan, dan mempersiapkan generasi muda untuk memiliki jiwa kemandirian dengan mengajarkan dan memfasilitasi

⁶ Rediana Dwi Putra dan Swejarwo, "Budaya Religius dalam Membentuk Perilaku Disiplin", vol. 1, no. 1 (2017); 30.

tindakan moral yang bertanggung jawab. Sekolah yang menjalankan budaya religius tidak hanya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berwawasan global, tetapi akan menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama.

MI Fathul Huda Desa Janti Kecamatan Wates merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang ada di desa Janti kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa lembaga ini memiliki komitmen dalam membentuk serta mengembangkan karakter siswa siswinya agar memiliki akhlak yang baik melalui penciptaan, pelaksanaan serta pengembangan budaya-budaya religius, seperti melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, tadarus Qur'an, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

Budaya religius yang ada di sekolah ialah cara berpikir serta bertindak warga sekolah, berlandaskan pada nilai-nilai religius (keberagaman). Menurut Asma'un Sahlan budaya religius merupakan usaha mewujudkan nilai ajaran agama ke dalam bentuk kebiasaan atau tradisi dalam budaya organisasi dan berperilaku yang harus dilaksanakan oleh setiap warga di lembaga pendidikan.⁷ Maka dari itu, guna membudayakan nilai-nilai keagamaan tersebut dapat diterapkan dengan berbagai upaya yaitu melalui kepala sekolah, kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan tradisi atau kebiasaan warga sekolah yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

⁷ M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak*, (Bogor: Guepedia, 2019), 30.

Penciptaan dan pelaksanaan budaya-budaya religius di MI Fathul Huda merupakan wujud komitmen pihak sekolah dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan membudayakan hal-hal yang dapat diteladani sehingga tanpa disadari siswa akan masuk ke dalam hati dan menjadi sebuah kebiasaan baik. Dengan kebiasaan tersebut diharapkan dapat membentuk serta mengembangkan karakter yang baik pada diri siswa siswinya

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul Implementasi Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Fathul Huda Desa Janti Kecamatan Wates.

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran konteks penelitian ini, maka peneliti berfokus pada Implementasi Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Fathul Huda Desa Janti Kecamatan Wates yang akan dijabarkan dalam beberapa pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana implementasi budaya religius sekolah yang ada di MI Fathul Huda Desa Janti Kecamatan Wates?
2. Bagaimana dampak implementasi budaya religius sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Fathul Huda Desa Janti Kecamatan Wates?

C. Tujuan Penelitian

Dari penjabaran fokus penelitian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi budaya religius sekolah yang ada di MI Fathul Huda Desa Janti Kecamatan Wates.
2. Mendeskripsikan dampak implementasi budaya religius sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Fathul Huda Desa Janti Kecamatan Wates.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi para pembacanya:

1. Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangsih secara teori bagi para pengembang keilmuan dan sebagai tambahan ilmu dalam aspek pendidikan Islam, terkhusus tentang penerapan budaya religius sekolah, dan diharapkan dapat memberikan sebuah terobosan dalam pengembangan kedisiplinan para siswa melalui penerapan budaya religius sekolah di MI Fathul Huda.

2. Praktis

- a. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin melalui penerapan budaya religius sekolah.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai solusi guna memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah yang erat hubungannya dengan upaya membentuk karakter disiplin siswa, dapat pula menjadi referensi pendidik dan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui penerapan budaya religius sekolah.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan wawasan mengenai pengaruh penerapan budaya religius dalam membentuk karakter disiplin siswa serta dapat menjadi pedoman dalam melakukan penelitian yang serupa.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembuka pandangan bagi orang tua agar lebih selektif dalam milih lembaga pendidikan bagi anaknya sehingga tidak hanya terpaku pada intelektualnya saja akan tetapi juga pada karakter dan spiritualnya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dalam menyusun penelitian tentang Implementasi Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Fathul Huda Desa Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri:

1. Implementasi Budaya Religius Peserta Didik di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Diwek. Skripsi. Moh. Misbachul Munir. Penelitian ini membahas mengenai adanya upaya implementasi budaya religius ditunjukkan guna membiasakan para siswanya memiliki budaya yang religius. Sehingga dari adanya budaya religius tersebut, diharapkan mampu mencegah maupun mengatasi krisis moral peserta didiknya. Dalam artikel ini, penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, dengan melakukan observasi dalam metode pengumpulan data. Sehingga dari data yang didapatkan, penulis dapat menggambarkan sebuah proses implementasi budaya religius yang dilakukan di lingkungan SMP Negeri 2 Diwek. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai implementasi budaya religius siswa di lingkungan sekolah dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah spesifikasi penelitian pada budaya religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dengan tingkat madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.
2. Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Jember. Skripsi. Safiratul Husnah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa konsep budaya religius dalam pembentukan karakter siswa (mengucapkan salam, shalat dhuha berjamaah, berdoa

bersama, membaca asmaul husna dan lain-lain). Adapun pelaksanaan dari budaya religius mengucapkan salam dilakukan pada pagi hari dan saat memasuki ruang guru, shalat dhuha dilakukan pada jam istirahat, berdoa bersama dibacakan pada jam pertama dan waktu pulang sekolah, membaca asmaul husna dilakukan setelah berdoa dan waktu pembelajaran PAI, membaca Al-Qur'an dilakukan pada waktu pembelajaran PAI, shalat dhuhur berjamaah dilakukan pada waktu dhuhur, berinfaq dilakukan pada jam istirahat dihari jum'at, kantin jujur pada jam istirahat; adapun evaluasi dari pelaksanaan budaya religius berupa melakukan pengamatan, monitoring serta pemberian sanksi. Kemudian terdapat faktor penghambat berupa adanya pandemi dan tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, serta faktor pendukung adanya sarana yang memadahi dan kekompakan guru. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai implementasi budaya religius dalam pengembangan karakter siswa di lingkungan sekolah dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya mengarah kepada peningkatan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dengan tingkat madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar, serta perbedaan desain penelitian yang diambil peneliti yaitu menggunakan metode observasi lapangan.

3. Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. Skripsi. Ahmad Syukron Falah. Penelitian ini membahas

peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa. Karakter yang diteliti yaitu disiplin dan tanggung jawab. Pembentukan karakter ini sendiri memiliki tujuan agar anak memiliki karakter-karakter tersebut sehingga menjadi manusia yang terbiasa untuk disiplin dan tanggung jawab di manapun ia berada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru PAI sebagai subjeknya memiliki peran dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru PAI yang selalu mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, tidak lupa juga menegur dan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang ada juga dimaksimalkan dalam menyampaikan materi PAI dalam kelas serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak, seperti metode tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai implementasi budaya religius dalam pengembangan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah tingkat dasar (SD/MI) dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah tentang budaya religius pada karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah dengan tingkat madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar, yang mencakup aspek siswa dan tidak spesifik pada Guru PAI saja.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah sekumpulan pengertian serta istilah penting yang dijadikan titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Dalam hal

ini tujuan definisi istilah untuk meminimalisir kesalahan pemahaman terhadap istilah-istilah yang dimaksud peneliti. Adapun definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Aktivitas yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan suatu tujuan dengan menggunakan langkah-langkah praktis yang telah direncanakan sebelumnya, meliputi siapa yang melakukan, kapan akan dilakukan, di mana akan dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.

2. Budaya Religius Sekolah

Perwujudan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam beraktivitas, berbudaya dan berperilaku di sekolah yang dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus oleh seluruh warga sekolah yang mencakup kepala sekolah, pendidik atau tenaga kependidikan, staff, peserta didik dan lainnya.

3. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merujuk pada kemampuan siswa dalam menaati serta menjalankan aturan, norma serta tata tertib yang berlaku dan diterapkan oleh sekolah. Hal tersebut mencakup kepatuhan terhadap aturan, ketaatan dalam melaksanakan tugas, sikap yang teratur, serta perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan pendidikan.